

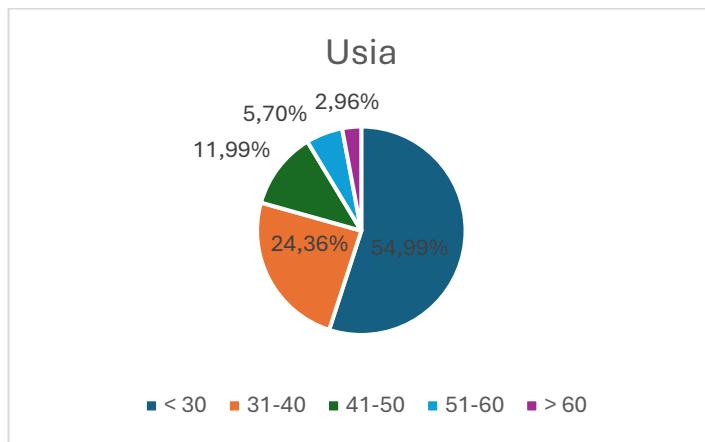
BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Di era perkembangan teknologi saat ini berinvestasi sudah dengan mudah dilakukan karena banyak broker sekuritas yang memberikan fasilitas kepada masyarakat atau investor untuk bebas memilih berinvestasi salah satunya adalah saham (Yusuf, 2019).

Investasi saham merupakan salah satu investasi yang diminati oleh generasi Z. Investasi dan Generasi Z memiliki hubungan yang menarik karena karakteristik unik dari generasi ini, seperti adaptasi terhadap teknologi yang cepat, pengambilan keputusan dan preferensi untuk pendekatan yang lebih praktis serta pemahaman finansial yang lebih dini. Gen Z cenderung mulai berinvestasi lebih awal dibandingkan generasi sebelumnya, berkat pemahaman untuk akses ke platform digital sehingga jumlah investor terus meningkat setiap tahunnya. Berikut data jumlah investor pasar modal dari tahun ke tahun yang diambil langsung dari laman *Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)* :



Sumber: Statistic publik KSEI Oktober 2024

Gambar 1.1 Gambar 1. 1 Grafik kelompok investor

Pasar modal telah mengembalikan lebih dari 50% setiap tahun kepada investor, Hingga 22 Oktober 2024 jumlah investor di pasar modal Indonesia mencapai 14,21 juta investor. Dari jumlah ini sekitar 54,99% per tahun 2024 diminati oleh generasi milenial dan generasi z berdasarkan data statistik dari KSEI Indonesia (KSEI Indonesia Central Securities Depository, 2024). Mayoritas investor berusia dibawah 30 tahun menunjukkan bahwa generasi muda semakin tertarik berinvestasi di pasar modal. Fenomena ini menunjukkan bahwa investor pada pasar modal lebih didominasi dari kelompok Generasi Z. Dan berdasarkan posisi diatas Gen Z menempati posisi tertinggi dalam berinvestasi. (Aras et al., 2024).

Generasi Z atau disebut juga dengan *Net Generation* merupakan generasi yang unik, dalam pertumbuhannya setiap individu yang termasuk didalam Generasi Z dipengaruhi oleh media sosial, generasi ini sangat erat kaitannya dengan penggunaan smartphone dalam setiap aspek kehidupan. Untuk itu Bursa Efek Indonesia harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pasar yang ada, sejumlah usaha dilakukan oleh BEI dalam hal ini “menggaet” pasar Gen Z ini diantaranya

membuka Gerai Investasi di setiap Universitas, yang merupakan tempat berkumpulnya Generasi Z atau *Net Generation* ini. Keberadaan Gerai Investasi ini juga memiliki tujuan untuk memberikan edukasi kepada Generasi Z imi tergambar dari meningkatnya jumlah Galeri investasi dari tahun ke tahun, tercata pada akhir tahun 2019 terdapat 485 gerai investasi yang diresmikan Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada akhir tahun 2020 BEI meresmikan 500 BEI (Aras., 2024)

Kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan di usia muda semakin tumbuh, seiring dengan maraknya konten edukasi keuangan yang tersedia di media sosial, seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Generasi ini lebih cenderung mempelajari konsep-konsep seperti pengelolaan anggaran, investasi, dan diversifikasi aset sejak dini, sebagai upaya untuk mencapai stabilitas finansial. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, Gen Z tidak hanya mampu mengambil keputusan finansial yang lebih bijak tetapi juga menjadi generasi yang lebih tanggap terhadap peluang dan risiko di dunia keuangan modern.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat gen z dalam memulai investasi adalah literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan(2019) Menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan secara efektif, membuat keputusan keuangan yang lebih baik, serta memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka (Triana & Yudiantoro, 2022). Literasi keuangan melibatkan pengetahuan tentang konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan anggaran, investasi, asuransi, pinjaman, pemahaman risiko, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki manfaat yang

signifikan, seperti peningkatan pendapatan melalui investasi yang produktif, pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, peningkatan transaksi keuangan, dan peluang bagi mereka yang tidak memiliki akses keuangan sebelumnya. Tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah menurut Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan 2019, hanya sekitar 38% penduduk Indonesia yang memiliki Tingkat literasi keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan dimasyarakat terutama Mahasiswa (Kustina et al., 2024).

Bagi generasi Z, literasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan akses yang luas terhadap teknologi dan informasi, mereka memiliki peluang untuk belajar tentang berbagai instrumen investasi, seperti saham, reksa dana, dan cryptocurrency. Pemahaman yang baik tentang risiko, diversifikasi, dan potensi imbal hasil membantu mereka mengambil keputusan investasi yang lebih bijak dan terukur. Generasi Z yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih percaya diri untuk memulai investasi sejak dini dan menjadikan aktivitas tersebut sebagai bagian dari strategi mereka untuk mencapai kebebasan finansial di masa depan (Al-Qibthya & Sari, 2022).

Selain itu, literasi keuangan juga membentuk perilaku dan pola investasi Gen Z. Mereka cenderung lebih selektif dalam memilih platform atau instrumen investasi, memanfaatkan teknologi seperti aplikasi investasi online, dan memprioritaskan keamanan dana mereka. Edukasi keuangan yang mereka peroleh, baik melalui pendidikan formal maupun dari konten edukasi di media sosial,

mendorong mereka untuk mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis data.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat gen z dalam memulai investasi adalah kemajuan teknologi. Pada temuan penelitian yang dikemukakan oleh Susanti et al menunjukkan bahwa perkembangan teknologi yang semakin maju akan meningkatkan minat Gen Z untuk berinvestasi di pasar modal (Minat et al., 2024). Kemajuan teknologi memiliki dampak signifikan terhadap dunia investasi, terutama dengan memperkenalkan berbagai platform digital yang mempermudah akses ke pasar modal. Teknologi memungkinkan investor, khususnya generasi muda seperti Gen Z, untuk melakukan investasi secara online melalui aplikasi atau website yang menawarkan kemudahan dalam membeli saham, reksa dana dan instrumen investasi lainnya. Dengan adanya teknologi, informasi tentang kondisi pasar, analisis saham, dan tren investasi dapat diakses dengan cepat dan akurat, memungkinkan investor membuat keputusan yang lebih informasional dan berbasis data. Selain itu, kemajuan teknologi juga telah menciptakan konsep investasi otomatis, seperti *roboadvisor*, yang menawarkan solusi investasi yang lebih efisien dan terjangkau. Ini membuka peluang bagi siapa saja, bahkan mereka yang belum memiliki banyak pengetahuan tentang pasar keuangan, untuk mulai berinvestasi dengan modal yang relatif kecil.

Platform digital seperti aplikasi trading saham, reksa dana dan *cryptocurrency* memungkinkan mereka untuk memulai investasi dengan modal kecil dan proses yang sederhana (Idx Channel). Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat , tetap saja ada resiko yang dapat terjadi seperti informasi yang tidak valid atau

terlalu banyak mengandalkan informasi yang belum diverifikasi apalagi bisa sampai menjadi korban penipuan investasi. Maka dari itu penting bagi investor untuk memiliki pengetahuan tentang Pengetahuan Investasi (Pokhrel, 2024).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat gen z dalam memulai investasi adalah Pengetahuan Investasi, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al menunjukkan bahwa semakin bertambahnya pengetahuan investasi yang diperoleh generasi Z, maka semakin besar pula minat mereka dalam berinvestasi di pasar modal (Minat et al., 2024). Pengetahuan investasi merujuk pada pemahaman tentang berbagai instrumen dan strategi investasi yang dapat digunakan untuk mengelola dan mengembangkan aset finansial. Pengetahuan ini meliputi konsep dasar seperti saham, obligasi, reksa dana, hingga konsep lanjutan seperti diversifikasi portofolio, risiko investasi, dan potensi imbal hasil. Bagi generasi Z, memiliki pengetahuan yang baik tentang investasi sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengalokasikan dana dan memilih instrumen yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Bagi Gen Z, yang dikenal sebagai generasi yang sangat terhubung dengan teknologi dan informasi, pengetahuan investasi tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga melalui sumber daya digital seperti artikel, video, dan diskusi di media sosial. Keputusan investasi mereka cenderung dipengaruhi oleh informasi yang mereka temui di platform digital ini. Dengan pengetahuan investasi yang memadai, Gen Z lebih percaya diri untuk memulai investasi sejak dini, serta lebih siap menghadapi tantangan dan peluang yang ada di pasar modal. Hal ini menjadikan pengetahuan investasi sebagai faktor

penting yang mempengaruhi keputusan mereka dalam membangun portofolio keuangan yang sukses (Pokhrel, 2024).

Hubungan antara pengetahuan investasi dan keputusan investasi Gen Z sangat erat, karena semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin besar peluang mereka untuk membuat keputusan yang lebih bijak dan menguntungkan. Pengetahuan yang baik membantu Gen Z untuk memahami risiko yang terlibat dalam setiap instrumen investasi, serta bagaimana cara memitigasi risiko tersebut melalui strategi yang tepat. Selain itu, pengetahuan investasi juga memungkinkan mereka untuk memilih instrumen yang paling sesuai dengan profil risiko mereka, apakah itu saham, reksa dana, atau investasi berbasis teknologi seperti cryptocurrency. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang berbagai instrumen investasi dan konsep risiko, semakin besar kemampuannya untuk menilai sejauh mana ia siap menerima potensi kerugian atau fluktuasi pasar (Rizkia et al., 2023).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat Gen Z dalam memulai investasi adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri yang menunjukkan bahwa toleransi resiko (*Risk tolerance*) berperan sebagai mediator dalam keputusan investasi mahasiswa, yang menunjukkan bahwa individu yang lebih percaya diri dalam menghadapi risiko cenderung lebih aktif dalam berinvestasi (Tabanan, 2025) . Selain itu, Sakinah et al mengidentifikasi perilaku penghindaran risiko di kalangan investor di pasar modal Indonesia, yang menunjukkan bahwa banyak investor cenderung menghindari investasi investasi yang dianggap beresiko tinggi (Sakinah et al,2021). Setiap individu memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh faktor seperti usia, pengalaman investasi, tujuan keuangan,

serta faktor psikologis seperti kecemasan terhadap kerugian. Toleransi risiko yang lebih tinggi berarti individu lebih terbuka untuk berinvestasi dalam instrumen yang lebih *volatile*, seperti saham, sementara toleransi risiko yang rendah mungkin lebih memilih instrumen yang lebih aman, seperti obligasi atau deposito (Pokhrel, 2024).

Bagi generasi Z, yang cenderung lebih terbuka terhadap teknologi dan informasi, mengenali *risk tolerance* mereka menjadi semakin penting. Dengan akses mudah ke berbagai instrumen investasi digital, mereka dapat memilih investasi yang sesuai dengan tingkat kenyamanan mereka terhadap risiko. Pengetahuan yang lebih baik tentang risiko dan potensi imbal hasil membantu mereka mengelola ekspektasi dan membuat keputusan investasi yang lebih rasional. Hal ini juga memungkinkan Gen Z untuk membangun portfolio yang mencerminkan keseimbangan antara pertumbuhan jangka Panjang dan perlindungan terhadap potensi kerugian.

Beberapa instrumen investasi memiliki risiko yang berbeda-beda, mulai dari risiko yang rendah seperti obligasi pemerintah, risiko sedang seperti obligasi perusahaan, risiko diatas rata-rata seperti saham, risiko tinggi seperti kontrak *future* dan ekuitas internasional (Juwari et al., 2022). Keputusan Investasi pada instrument tertentu dengan risiko masing-masing, perlu disesuaikan dengan *risk tolerance* yang dimiliki. Menurut Pertiwi et al (2018) *risk tolerance* seorang investor dibedakan menjadi 3 jenis investor yaitu *risk seeker, risk neutral, dan risk averter*. Berdasarkan penelitian, risk tolerance memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Keputusan investasi (Badriatin et al., 2022). Sehingga semakin tinggi

toleransi risiko yang dimiliki investor maka Keputusan investasi yang diambil juga semakin tinggi atau semakin mudah memutuskan (Milzam et al., 2024).

Generasi Z khususnya mahasiswa Universitas Putra Indonesia Padang mereka harus bisa memiliki pengetahuan terlebih dahulu sebelum turun ke dalam dunia investasi sehingga tidak salah langkah dalam mengambil keputusan investasi. Pihak Universitas pun menyediakan wadah untuk mahasiswa yang ingin belajar dan turun ke dunia investasi yaitu Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Yang terletak di halaman depan dekat dengan gerbang Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Banyak literasi-literasi yang disediakan oleh pihak Universitas maupun keilmuan yang dapat diperoleh langsung ke Gibei. Menurut Isnaini Nuzula Agustin dan Fiona Lysion (2021) pengetahuan generasi z pada investasi masih rendah juga karena generasi sekarang mempunyai pemikiran bahwa mereka masih muda,masih tidak mau memikirkan masa depan,terutama yang berhubungan dengan investasi.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dan dengan melihat data bahwa banyaknya pelaku investor muda serta besarnya pengaruh variabel dalam penelitian yang diangkat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“MINAT GEN Z DALAM MEMULAI INVESTASI DI PASAR MODAL DIPENGARUHI OLEH LITERASI KEUANGAN, KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN PENGETAHUAN INVESTASI DENGAN RISK TOLERANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi kasus pada Mahasiswa FEB Upi YPTK Padang)”**,

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan mahasiswa masih tergolong rendah ,yang menyebabkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya berinvestasi
2. Kemajuan teknologi yang seharusnya mempermudah akses ke dunia investasi belum dimanfaatkan secara optimal oleh sebagian mahasiswa.
3. Pengetahuan investasi mahasiswa bervariasi dan banyak yang belum memahami instrumen,risiko dan strategi investasi di pasar modal.
4. *Risk tolerance* (toleransi risiko) yang berbeda-beda antar individu dapat mempengaruhi seberapa besar pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi, dan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi.
5. Minat mahasiswa untuk berinvestasi cendrung tinggi pada awal pembelajaran, namun tidak sedikit dari mahasiswa yang mengurungkan niatnya ketika diperlakukan di dunia nyata.
6. Belum diketahui secara pasti bagaimana interaksi antara variabel-variabel tersebut dalam mempengaruhi minat gen Z dalam memulai investasi.

1.3 Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dan ruang lingkup dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian terhadap masalah yang diteliti sehingga lebih bermanfaat. Maka penelitian ini dibatasi pada variabel literasi keuangan, kemajuan teknologi dan pengetahuan investasi dengan risk tolerance sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YPTK Padang.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap minat Gen Z dalam memulai investasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang?
2. Bagaimana pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat Gen Z dalam memulai investasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang ?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat Gen Z dalam memulai investasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang?
4. Apakah *risk tolerance* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat Gen Z dalam memulai investasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang?
5. Apakah *risk tolerance* memoderasi pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat Gen Z dalam memulai investasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang?
6. Apakah *risk tolerance* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat Gen Z dalam memulai investasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat Gen Z dalam memulai investasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat Gen Z dalam memulai investasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat Gen Z dalam memulai investasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang.
4. Untuk menganalisis apakah *risk tolerance* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat Gen Z dalam memulai investasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang.
5. Untuk menganalisis apakah *risk tolerance* memoderasi pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat Gen Z dalam memulai investasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang.
6. Untuk menganalisis apakah *risk tolerance* memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat Gen Z dalam memulai investasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah ;

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan pengaruh literasi keuangan,kemajuan teknologi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis, dan dapat diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi sehingga dapat dijadikan masukan agar lebih meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi.

2. Bagi Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai tambahan referensi yang dipergunakan untuk bahan perbandingan dan kerangka acuan untuk permasalahan yang sejenis sehingga bisa meningkatkan kualitas di bidang pendidik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti dan mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal dengan memilih atau menambah variabel independen lainnya dan tidak lupa menambahkan subyek penelitian dengan latar belakang yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.